

**PENGARUN *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN BIAYA  
OPERASIONALPENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO)TERHADAPTINGKAT**

**BAGI HASIL DEPOSITOMUDHARABAH PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIAPERIODE 2012-2016**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.E)**

**Oleh:**

**LULUK WIYANTI**

**NPM : 1351020064**

**Program Studi : Perbankan Sya'riah**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2018M**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO) TERHADAP TINGKAT  
BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)

**Oleh**

**LULUK WIYANTI**

**NPM : 1351020064**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

Pembimbing I : Madnasir, SE., M.S.I.

Pembimbing II : Any Eliza, M.AK.

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

Produk tabungan berjangka seperti deposito *mudharabah* memiliki nisbah bagi hasil lebih besar dari produk tabungan biasa. Indikasi *rate of return* sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi persentase *return* bagi hasil yaitu *Return On asset* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?, Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?, Apakah *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?. Tujuan penelitian yaitu: Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data berasal dari data sekunder dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang diambil melihat laporan keuangan perbulan Bank Umum Syariah periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2016, dari 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji t), pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 16.0.

Hasil Pengujian secara parsial pengaruh ROA ( $X_1$ ) terhadap tingkat Bagi Hasil deposito *mudharabah* diperoleh  $t_{hitung} -3.554$  dengan nilai signifikan 0.001. nilai  $t_{hitung} -3.554$  maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Pengujian parsial Variabel independen  $X_2$  (BOPO) memperoleh  $t_{hitung} -0.498$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau  $0.4948 > -2.000$  dan nilai signifikansi sebesar 0.621. Maka  $H_2$  di tolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Bagi Hasil deposito *mudharabah* diterima.

Hasil pengujian secara simultan pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Berdasarkan uji F pada table 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 15.509 dengan signifikansi 0.000. karena nilai F hitung signifikansi lebih kecil  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* atau dapat dikatakan

bahwa ROA, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP  
TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2012-2016

Nama Mahasiswa : Luluk Wiyanti  
NPM : 1351020064  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI  
Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I  
NIP. 19750424 200212 1 001

Pembimbing II

Any Eliza, M.A.K.  
NIP.19830815 200604 2 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.  
NIP. 19790514 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016** oleh: **LULUK WIYANTI, NPM: 1351020064**, Jurusan Perbankan Syariah, Telah Diujikan Dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari Rabu 20 Desember 2017.

TIM PENGUJI

Ketua	: Ahmad Zuliansyah, M.M	(.....)
Sekretaris	: Liya Ermawati, S.E., M.S.AK	(.....)
Penguji 1	: Any Eliza, M.AK	(.....)
Penguji II	: Muhammad Iqbal, M.E.I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**  
NIP. 195808241989031003

## MOTTO

لَا وَلِيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا وَالَّذِينَ وَلِيَ خَشَ

سَدِيدًا قَو

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”<sup>1</sup>

(Q.S. An- Nissa : 9)

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat An-Nissa Ayat 9

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, Terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak NurHadi dan ibu Siti Suparwati. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
2. Kakakku tercinta Muchlisin dan adikku tercinta Muhammad Kolis atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
3. Dan yang tercinta Azi Alan Sidik, S.H atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat-sahabatku yang telah menemani dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Luluk Wiyanti, dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 01 Januari 1996, anak kedua dari pasangan Nur Hadi dan Siti Suparwati.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. MI.AL-MUJTAHIDIN Sumber Harapan pada tahun 2001 - 2007
2. SMP Negeri 1 Belitang 11 Sumber Jaya pada tahun 2007 - 2010
3. SMA Negeri 1 Belitang 11 Sumber Jaya pada tahun 2010 - 2013
4. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kampus dan berperan sebagai kader UKM-F RISEF dan UKM-BAPINDA.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, Ma., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E., sebagai ketua jurusan/prodi perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Madnasir, SE.,M.S.I. sebagai pembimbing 1 dan ibu Any Eliza, M,AK. sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Teman-teman KKN 168 yang telah memberikan semangat yang luar biasa dengan kekompakan, terimakasih KKN 168.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 24 November 2017

Penulis,

**LulukWiyanti**

**NPM : 1321050064**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB IPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	5
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Batasan Masalah .....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah .....	19
1. Pengertian Bank Syariah.....	19
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	21
3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	24
4. Jenis-jenis Bank Syariah .....	26
5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	28
6. Prinsip Operasional Bank Syariah .....	29
7. Sumber dan Penggunaan Dana .....	33

a. Sumber-sumber dana bank.....	33
b. Penggunaan dana bank syariah .....	34
B. Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	35
1. Konsep Bagi Hasil .....	35
2. Metode Prinsip Bagi Hasil .....	36
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil .....	37
4. Return Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	39
5. Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i> .....	41
6. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i> .....	44
7. Fungsi Deposito <i>Mudharabah</i> .....	45
C. Rasio Keuangan Bank .....	45
a. <i>Return On Asset</i> .....	47
b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional .....	48
D. Penelitian Terdahulu .....	49
E. Kerangka Pemikiran .....	52
F. Hipotesis .....	53
a. Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	54
b. Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	57
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel .....	58
D. Jenis Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Definisi Operasional Variabel .....	60
G. Teknik Analisis Data .....	63
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
2. Uji Asumsi Klasik .....	64
3. Uji Hipotesis .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
i. PT. Bank Muamalat Indonesia .....	67
ii. PT. Bank Syariah Mandiri .....	68
iii. PT. Bank Mega Syariah .....	70
iv. PT. Bank BRI Syariah .....	72
v. PT. Bank Syariah Bukopin .....	73
vi. PT. Bank BNI Syariah .....	75
vii. PT. Bank Jabar Banten Syariah .....	76

viii. PT.BCA Syariah.....	77
ix. PT.Bank Voctoria Syariah .....	78
x. PT.Maybank Syariah Indonesia .....	79
xi. PT.Bank Panin Syariah .....	80
xii. PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah .....	82
B. Gambaran <i>Return on Asset</i> (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Return</i> Bagi Hasil Objek Penelitian .....	83
C. Analisis Data .....	90
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	90
2. Uji Asumsi Klasik .....	92
a. Uji Normalitas .....	92
b. Uji Multikolonieritas.....	93
c. Uji Autokorelasi .....	94
d. Uji Heterokedastisitas .....	95
3. Analisis Regresi Liniear Berganda .....	97
4. Uji Hipotesis.....	98
a. Uji Determinasi .....	98
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	99
c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	102
a. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito <i>mudharabah</i> .....	103
c. Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito <i>mudharabah</i> .....	104

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ROA, BOPO dan <i>Return</i> Bagi Hasil (RBH) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2016.....	13
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional .....	29
Tabel 2.2 Perhitungan Distribusi Bagi Hasil.....	40
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian (ROA).....	47
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian (BOPO).....	48
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	61
Tabel 4.1 Data ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2012- Desember 2016.....	83
Tabel 4.2 Data BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2012- Desember 2016.....	85
Tabel 4.3 Data RBH Deposito <i>Mudharabah</i> 3 Bulan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2012– Desember 2016.....	88
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Jumlah Sampel,	

<i>Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi</i> ).....	91
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogrov-Smirnov) .....	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas (Uji VIF) .....	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	94
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi(Uji F dan Uji t) .....	97
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi.....	99
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	99



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 2.1 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot.....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I Hasil olah data .....**

**Lampiran II Blanko konsultasi.....**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dari judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun penelitian ini memiliki judul: “**Pengaruh *Return On Asset*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016**”.

Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

**Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>

***Return On Asset (ROA)* adalah** Perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).<sup>3</sup> Roa juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank,

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 102.

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h. 281.

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>4</sup>

**Bagi Hasil** menurut terminology dikenal dengan *profit sharing*. *profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. secara definisi *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>5</sup>

**Deposito Mudharabah** merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid,h.60.

<sup>5</sup> Ibid,h.107.

<sup>6</sup> Ismail,*Perbankan Syariah(Jakarta:Prenadamedia,2011),h.91.*

**Bank Umum Syariah** adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.<sup>7</sup> Atau bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Dimana ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Rizal yaya,Aji Erlangga Martawireja,Ahim Abdurahim,*Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta Selatan: Salemba Empat,2009),h.48.

## 1. Secara Objektif

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio, mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudharabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan rasio profabilitas, merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur profabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), tujuan utama bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki. semakin tinggi ROA maka tinggkat bagi hasil deposito *mudharabah* semakin tinggi. Rasio BOPO yaitu Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank, sehingga semakin efisiensi/kecil rasio BOPO maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin tinggi. Begitu pentingnya bagi hasil bagi bank syariah, sehingga masyarakat memahami dan menganggap bahwa sistem bagi hasil adalah sistem dari perbankan syariah. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian karena ada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sehingga penulis ingin menguji kembali konsistensi pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

## **2. Secara Subjektif**

Karena penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian, memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau disebut *financial intermediary* dimana bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan fungsinya ini bank melakukan kegiatan antara lain menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan aktivitas lain yang berkaitan dengan masalah uang. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoprasianya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, cukup luas sampai sekarang. Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun

1998. Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0 (nol) dan merupakan hal baru dalam kerangkamekanisme sistem perbankan pada umumnya.<sup>8</sup>

Pada tahun 2003, Majelis Ulama Indonesia, dalam keputusan Ijtima Ulama komisi Fatwa MUI se-Indonesia Tentang Fatwa Bunga, pada tanggal 22 syawal 1424 H/16 Desember 2003 M, menetapkan bunga sama dengan riba, sehingga bunga haram hukumnya. Oleh karena itu MUI menghimbau kepada umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).<sup>9</sup>

Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.<sup>10</sup> Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fikih islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Op.cit*, h.4.

<sup>9</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2014), h.168.

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Op.cit*, h.75.



disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut sekarang umat islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan umat. Realisasinya adalah beroperasinya bank-bank syariah dipelosok Indonenia. yang beroprasi tidak mendasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil. Maka perkembangan ini dapat dilihat dengan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Menurut data Bank Indonesia (BI) sampai dengan bulan April 2016 jumlah bank syariah terdiri dari 199 yaitu 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>11</sup> Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnelly dan Mangkuto juga menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. *Return* bagi hasil deposito, yaitu tingkat kembalian atas investasi nasabah bank syariah dalam bentuk deposito diperoleh atas penyaluran dana pembiayaan oleh bank syariah. Jadi, tujuan nasabah menodepositokan dananya berharap akan mendapatkan bagi hasil yang besar dari dana yang telah didepositokan.

---

<sup>11</sup> Ojk.go.id(17 januari 2016)

Perhitungan bagi hasil didasarkan pada keuntungan usaha yang dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Modal yang didepositokan oleh nasabah ini akan mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dana yang didepositokan di bank syariah. Sebagai produk tabungan berjangka pada umumnya nisbah bagi hasil deposito akan lebih besar dari produk tabungan biasa, bagi hasil dapat dilakukan secara tunai atau secara otomatis di kreditkan ke rekening tabungan atau giro atau ditambahkan ke pokok deposito<sup>12</sup>

Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Salah satu investasi dalam Bank syariah yaitu Deposito *Mudharabah*, Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, deposito adalah investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS). Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah* nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mall*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*).<sup>13</sup> Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah

---

<sup>12</sup> Rizal yaya,Aji Erlangga Martawireja,Ahim Abdurahim,*Akuntansi Perbankan Syariah*, Op.cit,h.98.

<sup>13</sup> *Ibid*,h.96.

maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Seperti pendapat Karsten yang dikutip dalam penelitian Apriandika menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana (konsep *profit dan loss sharing*). Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik ( *professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* (perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana) dan kemampuannya menghasilkan laba.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, salah satu penilaian kemampuan bank yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya.<sup>15</sup> Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur

---

<sup>14</sup> *Ibid*,h.1.

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* ,Op.cit,h.66.

kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.<sup>16</sup>

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio,<sup>17</sup> mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudharabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>18</sup> BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup> Rizal yaya,Aji Erlangga Martawireja,Ahim Abdurahim,*Akuntansi Perbankan Syariah,Op.cit*,h.73-77.

<sup>17</sup> Muhammad Syafii Antonio,*Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*(Jakarta:Tazkia Institute,2000),h.120.

<sup>18</sup> Bambang Rianto, *Loc.Cit*.

<sup>19</sup> Muhammad, *Loc.Cit*.

*Indikasi rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal diantaranya ROA yaitu Perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).<sup>20</sup> Roa juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset disini berarti ROA berpengaruh positif, dan BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>21</sup> Berarti BOPO disini berpengaruh negatif, rasio keuangan lainnya, dll, maupun faktor eksternal diantaranya inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Di samping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang

---

<sup>20</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h.281.

<sup>21</sup> *Ibid*, h.60.

disalurkan. Identifikasi dan kejelasan bagaimana pengaruh faktor-faktor ini sangat penting bagi bank syariah dalam rangka menjaga kualitas bagi hasilnya kepada nasabah. Oleh karena itu penelitian ini berusaha memastikan hasil penelitian tersebut tidak hanya pada satu bank saja.

Seiring perkembangan perbankan syariah di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian-penelitian mengenai perbankan syariah umumnya dan perilaku kinerja keuangan secara khusus terus dilakukan sebagai sarana sosialisasi dan sarana kajian tentang perbankan syariah. Penelitian mengenai *Return on asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, Pramilu menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*,<sup>22</sup> sedangkan penelitian Juwariyah dan Anggrainy dan sheila menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramilu dan sheila menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan penelitian Anggrainy dan Juwariyah menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang kelengkapan data laporan keuangan perbulan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini digunakan laporan keuangan bank Umum Syariah dalam lima tahun terakhir

---

<sup>22</sup> Pramilu, Hadi Asy'ari, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

<sup>23</sup> Juwariyah, Siti, *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah Study pada Bank Muamalat Indonesia* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

yaitu tahun 2012-2016, karena merupakan laporan keuangan terbaru dari bank Umum Syariah, dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ROA, dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan ROA, BOPO dan *Return* Bagi Hasil**  
**Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2016**

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	2.14%	2.00%	0.41%	0.49%	0.63%
BOPO	74.97%	78.21%	94.16%	97.01%	96.22%
Ekuivalen RBH	6.27%	4.79%	7.18%	6.66%	5.71 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2016, data diolah.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah 2015, terlihat perkembangan ROA dan BOPO pada periode tahun 2012-2015 yang mengalami fluktuatif. nilai ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2012 sebesar 2.14 % dan nilai ROA terendah diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.41 %. Dan untuk nilai BOPO tertinggi diperoleh pada tahun 2015 sebesar 97.01% dan nilai BOPO terendah diperoleh pada tahun 2012 sebesar 74.97%. Untuk nilai RBH juga sangat fluktuatif, nilai RBH tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7.18 % dan nilai RBH terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.79%. Fluktuasi yang terjadi antara ROA dan BOPO ada yang mengakibatkan penurunan dan kenaikan yang terjadi pada RBH.

Dari data yang diperoleh ini, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 terjadi penurunan pada ROA sebesar 2.00% dari tahun sebelumnya sebesar 2.14%, sehingga menyebabkan penurunan pada *return* bagi hasil sebesar 4.79%, nilai sebelumnya 6.27%, sedangkan BOPO mengalami kenaikan sebesar 78.21% dari tahun sebelumnya sebesar 74.97% dan menyebabkan penurunan pada *return* bagi hasil sebesar 4.79%, nilai sebelumnya 6.27%. Sedangkan pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 0.41% dari tahun sebelumnya sebesar 2.00% tetapi RBH mengalami kenaikan sebesar 7.18% dari tahun sebelumnya sebesar 4.79%, sedangkan BOPO sebesar 94.16% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya BOPO sebesar 78.21% sehingga terjadi kenaikan Return bagi hasil sebesar 7.18% dari tahun sebelumnya sebesar 4.79%. Selanjutnya, tahun 2015 ROA sebesar 0.49% dan BOPO sebesar 97.01% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tetapi RBH mengalami penurunan sebesar 6.66%. Tahun 2016 ROA sebesar 0.63% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi mengakibatkan penurunan pada RBH sedangkan BOPO mengalami penurunan sebesar 96.22% dari tahun sebelumnya sebesar 97.01% sehingga mengakibatkan penurunan RBH sebesar 5.71%.

Perkembangan ROA dan BOPO di atas menggambarkan adanya faktor yang dapat mempengaruhi *return* bagi hasil yang diberikan oleh bank umum syariah terhadap nasabah penyimpan dana salah satu indikatornya terlihat dari ROA yaitu Perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Roa juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang



digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset begitu pula dengan semakin besarnya ROA maka tingkat bagi hasil juga akan semakin besar begitu pula sebaliknya. Sedangkan Rasio BOPO yaitu, rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktifitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan atau tingkat bagi hasil yang diperoleh bank akan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas terjadi kesenjangan antara teori dan praktek, dapat dilihat pada tabel diatas tahun 2014 yaitu terjadi penurunan pada ROA tetapi menyebabkan kenaikan pada RBH, seharusnya jika ROA turun maka RBH akan turun, pada tahun 2015 dan 2016 ROA mengalami kenaikan sedangkan RBH mengalami penurunan, seharusnya jika ROA mengalami kenaikan maka RBH akan naik. Sedangkan BOPO dapat dilihat pada tahun 2014 terjadi kenaikan pada BOPO sehingga terjadi kenaikan pada RBH, seharusnya jika BOPO naik maka RBH akan turun. dan perbedaan antara penelitian terdahulu sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi, apakah variabel ROA dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan peneliti ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian

terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Maka, dari itu penulis mengambil judul **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan BOPO Terhadap Tingkar Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

## F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya diperbankan syariah serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori perbankan syariah yang telah diperoleh di bangku kuliah.

### 2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah sehingga kegiatan bank syariah tetap berjalan.

### 3. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika memilih produk bank syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Shella Muthya Syarif, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2011-Juni 2015*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 16.

## **G. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini objeknya terbatas pada bank umum syariah dan yang menerbitkan laporan keuangan bulanan selama periode penelitian berlangsung.

1. Periode penelitian terbatas selama lima tahun terakhir dengan menggunakan data perbulan, yaitu mulai periode 2012-2016.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi rasio *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
3. Dan penelitian ini menggunakan deposito *mundharabah* 3 bulan karena menurut data, tingkat bagi hasil deposito 3 bulan memiliki tingkat bagi hasil paling tinggi dibandingkan deposito *mudharabah* 1, 6 dan 12 bulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. kegiatan dan usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain.<sup>25</sup>

- a. Memindahkan uang, baik melalui pemberitahuan telegram, maupun dengan surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk diantara sesama kantornya.
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran, menjalankan perintah untuk memindahkan uang, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- f. Memberikan jaminan bank dengan jaminan yang cukup

---

<sup>25</sup>Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Pres, 2000), h.63.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan system bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.<sup>26</sup> Bank Islam selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan hadis.<sup>27</sup>

Bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).<sup>28</sup>

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>29</sup>

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun

---

<sup>26</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2009),h.277.

<sup>27</sup> Khaerul umam, *manajemen perbankan syariah*(bandung: pustaka setia,2013), h.15

<sup>28</sup> Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,h.3.

<sup>29</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Op. Cit*, hlm. 1.

dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.<sup>30</sup> Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al-Qur'an dan al-hadits, serta tidak mengandalkan bunga.

## 2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

### a. Al-qur'an dan hadis

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah: Q.S Al-Baqarah: 275, Q.S Ali Imran:130, Q.S Ar-rum:39.

#### 1. Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

---

<sup>30</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah:275).

2. Q.S Ali Imran : 130

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali Imran : 130)

3. Q.S Ar-ruum : 39

وَمَا ءَاتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُتُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا ءَاتَيْتُم  
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Q.S Ar-Ruum : 39)



Dalam ayat diatas dapat terlihat bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dalam bermuamalah, riba sendiri memang cukup lekat dengan kebiasaan masyarakat, menguntungkan salah satu pihak namun merugikan pihak lain dalam sebuah transaksi maka dari itu Allah mengharamkannya. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang terjerat dalam riba maka dari itu perbankan syariah hadir dengan menggunakan sistem bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang memakai sistem bunga.

b. Peraturan Perundang - Undangan Tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>31</sup>

### **3. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah**

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pembukaan standar akuntansi yang di keluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut :

- a. Investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyalur yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank Syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagi hasilkan.

---

<sup>31</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h..31-39.

- b. Investor Bank syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan bank syariah harus dilakukan pada sektor – sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.
- c. Fungsi Sosial, sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
- d. Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan sekema yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Op. cit*, hlm. 49-50.

Dalam menjalankan fungsinya bank syariah dan konvensional sebenarnya sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menyediakan jasa layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakannya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur.<sup>33</sup>

#### **4. Jenis-Jenis Bank Syari'ah**

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 55.

<sup>34</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 765-766.

#### a. Bank Umum Syariah

PBI No.15/13/PBI/2013 tentang BUS. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.

##### 1. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.

##### 2. Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.<sup>35</sup>

#### a. Unit Usaha Syariah (UUS)

PBI No.15/14/PBI/2013 tentang UUS. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h.30.

sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah; (2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah; (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah; dan (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

#### b. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

PBI No.11/23/PBI/2009 tentang BPRS. Bank Perkreditan Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.<sup>36</sup>

## 5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Antonio, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada hasil rangkuman berikut ini:

---

<sup>36</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Op. Cit*, hlm. 754.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	2. Memakai sistem bunga
3. <i>Profit dan falah oriented</i> (mecari kemakmuran didunia dan kebahagiaan diakhirat).	3. <i>Profit oriented</i>
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan sesama debitor
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	5. Tidak terdapat dewan sejenis

## 6. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Sebagai mana telah diuraikan, prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam akan menjadi dasar beroperasinya bank islam, yaitu tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang, selain kemitraan atau kerjasama (*mudharabah dan musyrakah*) dengan prinsip bagi hasil. Peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa imbalan apapun.

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank islam adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank;

2. Pengelolaan investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana *shahibul mall* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi);
3. Penyediaan jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Pengelolaan fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*depository*)
  1. Prinsip *wadi'ah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitipan dapat dikenakan biaya penitipan. berdasarkan jenisnya wadi'ah terdiri atas:
    1. *Wadiah Yad al-Amanah*, yaitu dimana pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.
    - Wadiah Yad adh-Dmanah*, yaitu dimana pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.
  2. *mudharabah* (investasi) yaitu perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mall*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik



dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*)

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib*, *mudharabah* dibedakan menjadi dua yaitu: *mudharabah mutlaqah*, yaitu, *mudharib* diberikan kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki dan *mudharabah muqayyadah*, yaitu arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana, sedangkan *mudharib* bertindak sebagai pelaksana atau pengelola.

## 2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

1. *Al-Musyarakah*, yaitu perjanjian antara dua belah pihak masing – masing pihak menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati.
2. *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mall*) menyediakan seluruh(100%) modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola.<sup>37</sup>

## 3. Prinsip jual beli (*al buyu'*), yaitu terdiri atas :

1. *Bai' al-Murabahah*, yaitu akad jual beli antara dua belah pihak yang didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai dan bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.

---

<sup>37</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum* (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), h. 129.

2. *Bai' as-Salam*, pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.
3. *Bai' al-istishna*, merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.
4. Prinsip kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan lainnya serta penyaluran *alqarduhasan*, yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengambilan pokok utang.<sup>38</sup>
- e. Jasa-jasa bank syariah adalah sebagai berikut.
  1. *Ijarah*, yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, apabila terdapat kesepakatan pengalihan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut *ijarah mumtahiya bi tamlik* (sama dengan *operating lease*).
  2. *Wakalah*, yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dan pihak kedua mendapatkan imbalan berupa *fee* atau komisi.
  3. *Kafalah*, yaitu pihak kedua bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dan pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau komisi.

---

<sup>38</sup> Khairul umam, *Manajemen Perbankan Syariah*(bandung:Pustaka Setia,2013),h.29.

4. *Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
5. *Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.
6. *Sharf*, yaitu pertukaran atau jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera (*spot*) berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar saat pertukaran.
7. *Qard* adalah pinjaman-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

## **7. Sumber dan Penggunaan Dana Bank**

### **a. Sumber-Sumber Dana Bank**

Sumber - sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lain:

- 1) Modal sendiri
  - a. Setoran modal dari pemegang saham
  - b. Cadangan-cadangan bank
  - c. Laba yang belum dibagikan
- 2) Modal pinjaman dari masyarakat luas

- a. Simpanan giro
  - b. Simpanan tabungan
  - c. Simpanan deposito
- 3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
- a. Kredit likuiditas dari BI
  - b. Pinjaman antar Bank
  - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri dan surat berharga pasar uang<sup>39</sup>

## 2. Penggunaan Dana Bank Syariah

Sesuai dengan fungsi *intermediary (lending of fund)*, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah dibagi dalam dua bagian dari aktiva bank, yaitu:

- 1) *Earning assets* adalah asset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Asset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari:
- a) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*)
  - b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*)
  - c) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*ba'i*)
  - d) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bi tamlik*)
  - e) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

---

<sup>39</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 72.

2) *Non earning assets*, adalah aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Aset ini terdiri dari:

- a) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*)
- b) Pinjaman (*qard*)
- c) Penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris<sup>40</sup>

## **B. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Bank Islam harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Upaya optimalisasi pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, baik berasal dari hasil *margin*, hasil sewa ataupun imbal bagi hasil. Dapat pula dilakukan dengan cara menekan segala beban, terutama beban pendapatan kepada pihak ketiga sebagai akibat diterimanya dana amanah masyarakat dengan menggunkan konsep *wadiah* maupun sebagai akibat dikelolanya dana investasi masyarakat melalui konsep *mudharabah*.

### **1. Konsep Bagi Hasil**

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin Yusuf, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), hlm. 48.

pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.<sup>41</sup> Dalam hukum islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *At-Taawun*, yaitu saling membantu dan saling kerjasama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-maaidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(al-maaidah:2)*

## 2. Metode Prinsip Bagi Basil

Dalam aplikasinya mekanisme perhitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan yaitu:

### 1) *Profit sharing*

Perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

---

<sup>41</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PrenadaMedia, 2011, .h.59

## 2) *Revenue sharing*

Perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada pendapatan dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut<sup>42</sup>

## 3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

### a. *Investement Rate*

Merupakan presentase dana yang di investasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh di investasikan, akan tetapi harus ditempatkan kedalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

Misalnya, giro wajib minimum sebesar 8% maka total dana yang dapat diinvestasikan oleh bank syariah maksimum sebesar 92%. Hal ini akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

### b. Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diteriama oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal

---

<sup>42</sup> Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.82

bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.<sup>43</sup>

c. Jenis Dana

Investasi *mudharabah* dalam menghimpun dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu; tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*mudharabah* dan *Musyarakah*) yang telah disepakati oleh nasabah investor.

1. Presentase antara bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
2. Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
3. Jangka waktu investasi *mudharabah* akan mempengaruhi pada besarnya nisbah bagi hasil.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*,h.96.

<sup>44</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), h. 140.



e. Metode perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan menggunakan *Profit/loss sharing* dihitung dari laba/rugi usaha.<sup>45</sup>

f. Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil akan tetapi apabila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak mempengaruhi bagi hasil.<sup>46</sup>

#### 4. *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah*

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu bagi hasil antara proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah. Perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing kelompok dana menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Naf'an, *Op.cit*, h.84.

<sup>46</sup> Ismail, *Op.cit*, h.89.

**Tabel 2.2**  
**Tabel Perhitungan Distribusi Bagi Hasil**

Jenis kelompok dana	Saldo rata-rata harian	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Porsi pemilik dana		
			Nisbah	Jumlah bonus dan bagi hasil	Rate of return
	SRRH	THKD	NUPD	PHPD	RR
	A	B	C	D	E
			(%)	(BxC)	(%)
Tabunga <i>mudharabah</i>	SRRH 1	THKD 1	NUPD 1	BBH 1	RR 1
Deposito <i>Mudharabah</i>					
1 bualan	SRRH 2	THKD 2	NUPD 2	BBH 2	RR 2
3 bulan	SRRH 3	THKD 3	NUPD 3	BBH 3	RR 3
6 bulan	SRRH 4	THKD 4	NUPD 4	BBH 4	RR 4
12 bulan	SRRH 5	THKD 5	NUPD 5	BBH 5	RR 5
<b>Total</b>	<b>TSSD</b>	<b>PHUD</b>		<b>TBBH</b>	

Perhitungan masing-masing kolom dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Saldo rata-rata harian jenis kelompok dana (SRRH)- kolom A. kolom ini diisi dengan jumlah saldo rata-rata harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.
- Total hasil usaha dibagikan (THKD)- kolom B. Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sumber dana dengan rumus

$$\text{THKD} = \frac{\text{SRHH}}{\text{TSSD}} \times \text{PHUD}$$

Notasi:

THKD : Total hasil usaha yang dibagi kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian

TSSD : Total Saldo Rata-Rata Sumber dana

PHUD : Porsi hasil usaha dibagikan

- Nisbah umum pemilik dana (NUPD)- colom C. Diisi dengan nisbah *shahibull mall* (nasabah) yang telah disepakati pada awal akad dengan bank sebagai *mudharib*.
- Porsi hasil usaha (pendapatan ) pemilik dana (PHPD) – kolom D. hasil pada kolom ini adalah perkalian antara kolom B dan kolom C atau merupakan pendapatan yang akan dibagikan pada *shahibul mall* kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad.
- *Rate of return* (RR) – kolom E. Kolom ini merupakan *return* atau indikasi *rate* dalam bentuk persen dengan rumusnya:

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun (362)}}{\text{hari (30)}} \times 100\%$$

Notasi :

RR : *Return (indikasi rate)* total hasil usaha kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian kelompok dana

BBH : Bonus dan bagi hasil<sup>47</sup>

## 5. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

Secara umum landasan dasar syariah *Al-Mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadist berikut ini:

---

<sup>47</sup> Andriyani Isnani K, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah*, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2012).

i. Al-Qur'an surah An-Nisa': 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Atrinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

ii. Al-Qur'an surah Al-Maaidah: 1

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ  
عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلَىٰ ۚ الْحَيْدُ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.(Q.S Al-maaidah:1)*

iii. Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 266

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا  
إِغْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾



Artinya: “Apakah ada salah seorang diantaramu yang mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang tua itu sedang dia masih mempunyai keturunan yang masih kecil- kecil. Maka

*kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (Q.S Al-Baqarah: 266)*

Penjelasan dari ayat diatas yaitu bahwa allah memerintahkan kita untuk bersiap- siap atau mengantisipasi masa depan keturunan baik secara rohani maupun ekonomi harus difikirkan langkah – langkah perencananya salah satu lankah perencanaanya yaitu denga berinvestasi yang dibenarkan menurut syariat islam yaitu dengan deposito *mudharabah*, merupakan salah satu produk perbankan syariah yang penarikanya dapat dilakukan pada saat tertentu dan menggunakan sistem bagi hasil.

iv. Hadist Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib:

*“Nabi Bersabda, “ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (H.R Ibnu Majah dari Shuhaib).*

v. Hadist Nabi riwayat Thabrani

*“Diriwayatkan dari ibnu abbas bahwa syyaiddina abbas ibnu Abdul al-Muthalib jika memberikan dana kemitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Kemudian hal tersebut disampaikan Rosulullah SAW dan beliau membolehkanya.” (H.R Thabrani)*

vi. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah

vii. Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito.

- viii. PBI No. 3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer Principles*) beserta ketentuan perubahannya.
- ix. PBI No. 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah beserta ketentuan perubahannya.<sup>48</sup>

## 6. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito menurut undang-undang perbankan syariah Nomor 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Dalam fatwa DSN No.03/DSN-MUI/1V/2000 tentang deposito. deposito terdiri dari dua jenis: pertama, deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yaitu deposito berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>49</sup>

Jadi deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karna terdapat jangka waktu dalam penempatanya. Periode

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>49</sup> M.Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2012), h.35.

penyimpanan dana biasanya didasarkan pada periode bulan.<sup>50</sup> Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabunga *mudharabah*.<sup>51</sup>

## 7. Fungsi Deposito *Mudharabah*

### 1. Bagi pihak Bank

Deposito merupakan sumber dana bank yang cukup besar, adanya jangka waktu tertentu menjadikan dana masyarakat dapat terpakai untuk membiayai kegiatan bank lainya.

### 2. Bagi Pihak Nasabah

Bagi pihak nasabah untuk mencari keuntungan atau nisbah dari bagi hasil deposito *mudharabah* yang cukup tinggi

### 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dengan adanya simpanan deposito *mudharabah* pada bank tersebut adalah dapat menaikan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan sebagai pembiayaan pembangunan nasional.

## C. Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos - pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba, baik secara individu maupun bersama-sama. Umumnya rasio keuangan ini digunakan

---

<sup>50</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 132.

<sup>51</sup> Ismail, *Op.cit*, h. 91.

untuk tingkat kesehatan bank. Namun rasio keuangan juga bisa digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lanjutan. Angka rasio keuangan diperoleh dengan cara membagi atau membandingkan rekening tertentu dengan rekening lain dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*). Rasio efisiensi terdiri dari BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan Rasio Solvabilitas CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah, ROA dan BOPO.

Menurut Prastowo untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran - ukuran. Salah satu cara untuk mempelajari dan mengukur keadaan keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Bahan untuk mengadakan analisis rasio adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan perusahaan. Laporan dapat berbentuk neraca, laporan laba rugi, atau laporan aliran kas. Penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada Sk Direksi Bank Indonesia No.30/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian ini bertujuan untuk Menetapkan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, kemampuan manajemen bank, loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.



Berbagai hal dapat disertakan pada laporan kinerja bank syariah tersebut. Hal-hal yang dianggap penting untuk dilaporkan adalah mengenai pendapatan dari pembiayaan, pendapatan yang dibagi hasilkan, bagi hasil untuk nasabah, bagi hasil untuk bank, *ekuivalen rate* dari bagi hasil, serta rasio - rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

**a. Rasio Return on Asset (ROA)**

Sebagai variabel terikat, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata - rata total asset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.<sup>52</sup> Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.<sup>53</sup> ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

**Table 2.3 Kriteria penilaian (ROA)**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	ROA > 1,5%	Sangat baik
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik

<sup>52</sup> Andriyani Isnani K, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah*, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2012).

<sup>53</sup> Veithzal Rifai dan Arviyan arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.866.

Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

**b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin besar rasio biaya operasional maka akan menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank begitu pula sebaliknya. BOPO dihitung dengan rumus:<sup>54</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Table 2.4 Kriteria penilaian (BOPO)**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 89\%$	Lemah

---

<sup>54</sup> Agus Farianto, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI-RATE terhadap tTingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2013*, (STAIN Kudus).

Semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangan semakin buruk, namun semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik untuk nilai kinerja keuangan.

#### D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ada beberapa peneliti yang dijadikan peneliti sebagai kajian pustaka, penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* baik yang dipengaruhi ROA dan BOPO maupun variabel lain yang dimasukkan dalam indikator sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Diantaranya adalah:

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Hadi Asy'ari Pramilu (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah	<i>Return On Asset</i> , BOPO dan regresi linier berganda	<i>Return On Equity</i> , <i>Financing Deposit Ratio</i>	Secara parsial CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan ROE dan FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .

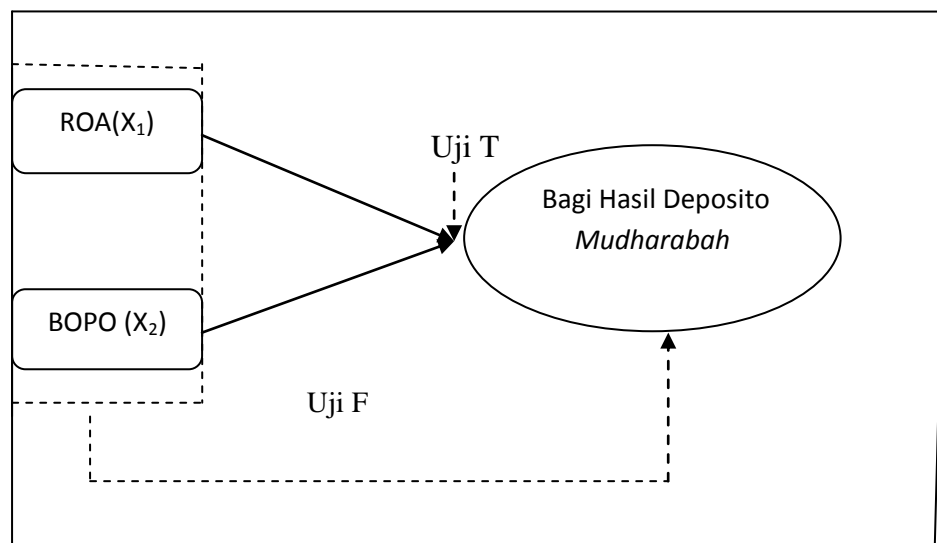
2	Dian Anggrainy (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank muamalat Indonesia	<i>Return On Asset</i> , BOPO dan regresi linier berganda	<i>Return On Equity, Financing Deposit Ratio</i>	CAR, ROA, BOPO, FDR, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan ROE, FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
3	Siti Juwariyah (2008)	Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah	<i>Return On Asset</i> , BOPO dan regresi linier berganda	Tabungan	Variabel ROA, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
4	Siti Rahayu (2013)	Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan	<i>Return On Asset</i> , BOPO dan regresi linier berganda	Suku Bunga	ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan suku bunga signifikan dan negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito

		Syariah			<i>mudharabah</i> .s edangkan CAR tidak ada pengaruh singnifiakan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
5	Andriyani Isnan K dan Kunti Sunaryo (2012)	Analisis Pengaruh ROA, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah	<i>Return On Asset</i> , BOPO dan regresi linier berganda	Suku Bunga	Secara simultan ROA, BOPO, dan suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . sedangkan secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
6	Shella Muthya sharif (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharaban Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Return On Asset</i> , BOPO dan regresi linier berganda	<i>Capital adequacy Ratio</i>	ROA, dan CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi

					hasil deposito mudharabah. Secara simultan ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
7	Adhi Wirawan (2016)	Pengaruh ROA, ROE dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	<i>Return On Asset</i> dan BOPO	<i>Return On Equity</i>	ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan ROE berpengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Rincian variabel di atas:

- a. Variabel Dependen (Y): Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- b. Variabel Independen (X), terdiri dari:
  - $X_1$ : *Return On Asset* (ROA)
  - $X_2$ : Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)
- c. Uji T yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Uji F yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakter populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan

penelitian yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.<sup>55</sup> Hipotesis nol mengatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>56</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

Dalam penelitian ini, *Return On asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Hasil hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh karsten yang dikutip dalam penelitian apriandika menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>55</sup> Ety Rochaei dkk, *Metodologi penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), h.104.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112-113.



$H_0$  : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_1$  : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4. Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Mawardi efisiensi operasional juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat guna.

Secara teoritis, efisiensi produk bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari investasi. Nilai BOPO menurun apabila nilai operasional menurun dilain pihak pendapatan operasional tetap, dan apabila biaya operasional tetap dilain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan Bank meningkat. Dengan adanya peningkatan

pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima para nasabah.<sup>57</sup> Hasil hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh sheila yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> :Biaya Operasional Terhadap Pendapan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>2</sub> :Biaya Operasional Terhadap Pendapan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>57</sup> Isnani K, Andriyani, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah*, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2012).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif, cara atau tehnik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub-bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut dijalankan.<sup>58</sup>

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>59</sup>

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi.<sup>60</sup>

Sifat penelitian ini yaitu statistik deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data,<sup>61</sup> serta penampilan hasilnya, dan membuat gambaran menerangkan hubungan-hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari masalah yang ingin dipecahkan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>58</sup>Suharto dkk, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 99.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 13.

<sup>60</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.31.

<sup>61</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, cet. XIII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm, 12.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 12 BUS di Indonesia.<sup>63</sup>

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri spesifik.<sup>64</sup> Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria penulis dalam menentukan sampel yaitu: Bank Umum Syariah yang terdata di Bank Indonesia pada tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 unit Bank Umum Syariah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Syariah Mandiri
3. PT. Bank Mega Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah
5. PT. Bank Syariah Bukopin
6. PT. Bank BNI Syariah
7. PT. Bank Jabar Banten Syariah
8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Viktoria Syariah
10. PT. Maybank Syariah Indonesia
11. PT. Bank Panin Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 80.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 81.

<sup>64</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : cet. Pertama, PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 46.

#### D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka- angka, dalam hal ini data yang diperoleh merupakan hasil dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah, serta kebijakan-kebijakan lain yang mendukung dari jurnal ataupun buku-buku serta data Statistik Perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, OJK, ataupun situs resmi dari bank umum syariah yang diteliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.<sup>65</sup>

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah :

1. Metode Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) dan OJK, laporan statistik Perbankan Syariah yang dengan rentang waktu dari bulan januari 2012- desember 2016 dan data bulanan *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dari BI dan OJK
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

#### F. Definisi Operasional Variabel

---

<sup>65</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

Adapun variabel penelitian yang menjadi titik suatu perhatian penelitian adalah:

#### 1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

#### 2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Definisi	Ukuran	Referensi	Skala pengukuran Variabel
(X <sub>1</sub> )	ROA	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai	$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	Isnain K, Andriyani, <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank</i>	Rasio (%)

		bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.		<i>Umum syariah, (Yogyakarta : UPN Veteran, 2012).</i>	
(X <sub>2</sub> )	BOPO	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional. Naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin besar rasio biaya oprasional maka akan menurunkan laba yang dihasilkan begitu pula sebaliknya.	$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ operasional} \times 100\%$	Isnain K, Andriyani, <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah, (Yogyakarta : UPN Veteran, 2012).</i>	Rasio (%)
(Y)	Deposito Mudharabah	Menurut undang undang perbankan syariah Nomor 21 tahun 2008 adalah investasi	$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{Setahun (362)}{Hari (30)} \times 100\%$ <p>Keterangan:  RR : Return (indikasi rate) total hasil usaha kelompok dana.  SRRH: Saldo rata-rata harian kelompok dana.  BBH : Bonus dana bagi hasil.</p>	Isnain K, Andriyani, <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset,</i>	Rasio (%)

		dana berdasarkan akad <i>mudharabah</i> atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau unit usaha syariah.		<i>BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah, (Yogyakarta : UPN Veteran, 2012).</i>	
--	--	---	--	--	--

### 3. Teknik Analisa Data

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel dependennya (Y) adalah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Variabel independen (X) adalah RasioROA (*Return on Asset*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Analisis regresi linier ganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.<sup>66</sup> Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiplier linier regression method*). Analisis

---

<sup>66</sup> Moh. Pabundu Tika, *Op. Cit*, hlm. 94.



regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel independen mana yang paling kuat pengaruhnya (ROA atau BOPO) terhadap variabel dependen (bagi hasil deposito *mudharabah*) dan variabel mana yang mempunyai pengaruh sangat signifikan secara parsial.<sup>67</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut : <sup>68</sup>

### a. Uji *Multikolinearitas*

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan yang terbentuk dengan diuji menggunakan indikator *Condition Index* (CI) dan *Variances Inflation Factor* (VIF).

### b. Uji *Autokorelasi*

Bertujuan menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linear antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>69</sup> Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*.

### c. Uji *Heteroskedastisitas*

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Jika varians dari satu pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*, untuk mendeteksi dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).<sup>70</sup>

### d. Uji *Normalitas*

---

<sup>67</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2006), hlm. 91.

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 113.

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 95.

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 105.

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.<sup>71</sup> Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji kebaikan sesuai (*goodness of fit*). Dalam hal ini yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi nilai sampel dengan distribusi nilai teoritis tertentu (normal, *unifrom*, eksponensial atau *poisson*).

### 3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis penulis menggunakan Uji F dan Uji *t-test* (*t-student*):

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau tidak. Apabila F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel ROA, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Sebaliknya apabila F hitung  $< F$  tabel, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*.

#### b. Uji *t-test* (*t-student*),

Uji t dilakukan untuk mengetahui keabsahannya dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak. Apabila t hitung  $> t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien a, b dan c signifikan. Sebaliknya apabila t hitung  $< t$  tabel, berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien a, b dan c tidak signifikan.

---

<sup>71</sup>*Ibid*, hlm. 110.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah yang berada di Indonesia selama periode Januari 2012- Desember 2016. Bank Umum Syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Saat ini, jumlah Bank Umum Syariah (BUS yang beroperasi di Indonesia sebanyak 12 Bank. Diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. PT.Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pendirian BMI merupakan perintis pertumbuhan perbankan syariah yang kedepan akan memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Para ulama merekomendasikan untuk mendirikan BMI mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan partisipasi dari dalam bentuk bantuan modal maupun kebijakan.

Dan sebagai tindak lanjut, berdasarkan izin prinsip Surat Menteri Keuangan RI No.1223/MK.031/1991 tanggal 5 November 1991, Izin Usaha Keputusan RI No.430/KMK:013/1992 pada tanggal 24 April 1992, maka pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi, setelah sebelumnya terjadi penandatanganan akte pendirian tertanggal 1 November

1991, dari izin Menteri Kehakiman No.C.2.2413.HT.01.01.<sup>72</sup> dan pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak lima kali dan merupakan lembaga perbankan pertama yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah islami, modern dan professional. Bankpun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Sejak tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The best Islamic Bank*”<sup>73</sup>

## **2. PT.Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insani Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat

---

<sup>72</sup>Burhanudi Susanto, *Hukum perbankan di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), h.23

<sup>73</sup>Bank Muamalat Indonesia, 2017, “Profil Perusahaan”, <http://www.bankmuamalat.co.id> akses 1 Agustus 2017

hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *marger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan bank Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas berlakunya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembang Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera

mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagai mana tercantum dalam Akta Notaris: Sujipto, SH, No. 23 Tanggal 8 September 1999. Perubahan tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999/, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri secara resmi melalui beroperasinya sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>74</sup>

### **3. PT. Bank Mega Syariah**

Berawal dari pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) oleh PT Corpora dan PT Rekan Investama pada tahun 2001. Pada awal pengakuisisian tersebut, para pemegang saham memiliki keinginan untuk mengonversi Bank Umum Konvensional ini menjadi Bank Syariah. Dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Central dan pemegang kebijakan di

---

<sup>74</sup>Bank Syariah Mandiri, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.syariahamandiri.co.id> akses 1 Agustus 2017

Indonesia, Bank Tugu di konversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Pelaksanaan konversi Bank Umum konvensional menjadi Bank Syariah merupakan upaya pengonversian pertama yang dilakukan di Indonesia.

BSMI resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2004 dan memiliki kantor pusat di Menara Mega Syariah di Jl. HR Rasuna Said Kav 19 A, Jakarta 12950. Dan pada tanggal 7 November 2007 setelah tiga tahun berjalan), para pemegang saham memutuskan untuk merubah logo yang selama ini digunakan ke logo Bank Umum konvensional yang menjadi kakak perusahaannya yaitu PT Bank Mega Tbk., hanya saja berbeda warna. Dan pada tanggal 2 November 2010 BSMI berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah hingga saat ini. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pada tahun 2008 Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Dan pada tahun yang sama yaitu sejak tanggal 16 Oktober 2008, bank Mega Syariah resmi menjadi Bank devisa. Dengan status ini, Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan Internasional. Dan pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia sebagai penerima setoran biaya haji.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Bank Mega Syariah, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.megasyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017

#### 4. PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan moderen. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.,Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisah Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk., untuk melebur kedalamPT. Bank BRI Syariah (proses *spinoff*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh bapak Sofyan Basyir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT BankBRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan



asset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan danapihak ketiga. Dengan berfokus pada sekmen menengah kebawah PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan misi nya saat ini bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip syariah.<sup>76</sup>

## **5. PT. Bank Syariah Bukopin**

PT. Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT. Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT. Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisitersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT. Bank Persyarikatan Indonesiayang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Kementerian Keuangan Nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Ijin Peleburan Usaha dua (2) Bank

---

<sup>76</sup>Bank BRI Syariah, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.brisyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017

Pasar dan peningkatan Status menjadi Bank Umum dengan nama PT.Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) Nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Ijin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh organisasi muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) Nomor 5/4/KEP.DGS/2003 yang dituangkan kedalam akta nomor 109 Tanggal 31 januari 2003. Dalam perkembanganya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tentang Pemberian Izin Perusahaan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroprasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

Sampai pada akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Oprasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 8 Kantor Cabang Pembantu, 5 Kantor Kas, 1 unit mobil kas keliling, dan 76 Kantor

Layanan Syariah, serta 27 mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.<sup>77</sup>

## 6. PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April Tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 Tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian Izin Usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan didalam *corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa setatus UUS bersifat temporer dan akan dialkukan *spin*

---

<sup>77</sup>Bank Syariah Bukopin, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.syariahbukopin.co.id> akses 1 Agustus 2017

*off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.<sup>78</sup>

## **7. PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan Syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan mengembangkan *share* perbankan syariah di Indonesia.

Pada tanggal 15 Januari 2010 BJB Syariah resmi didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fatiah Helmi. Pendirian ini diperkuat dengan didapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Sasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 pada Tanggal 26 Januari 2010. Kemudian pada tanggal 6 Mei 2010 BJB

---

<sup>78</sup>Bank BNI Syariah, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.bnisyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017

Syariah Memulai usahanya setelah mendapatkan Surat Izin dari Bank Indonesia Nomor 12/629/Dpbs tertanggal 30 april 2010.

Pada awal pendiriannya, BJB Syariah memiliki modal sebesar Rp 5000.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), yang terdiri dari 495.000.000.000 dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT Global Development sebesar 5.000.000.000 dan seiring berjalanya waktu modal dari BJB Syariah semakin meningkat. Hingga saat ini BJB Syariah memiliki Kantor Pusat di jalan Braga No 135, Bandung. Dengan didukung 8 kantor cabang, 44 Kantor Cabang pembantu, dan 54 jaringan ATM yang tersebar didaerah Provinsi Jawa Barat, Banten, dan DKI, BJB Syariah siap untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk perbankan syariah.<sup>79</sup>

### **8. PT. Bank BCA Syariah**

PT. Bnak BCA syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA syariah adalah sebagai beriku:

1. PT Bank Sentral Asia Tbk : 99.9999%
2. PT BCA Finance : 0.0001%

---

<sup>79</sup>Bank Jabar Banten Syariah,2017,"Profil Perusahaan",<http://www.bjbsyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri Perbankan Syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bias dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman tunai) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).<sup>80</sup>

## **9. PT. Bank Victoria Syariah**

PT Bank Victoria Syariah merupakan bank umum swasta non devisa PT Bank Victoria Syariah berawal dari PT Bank Swaguna yang berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 PT Bank Swaguna diakuisisi oleh PT Bank

---

<sup>80</sup>Bank BCA Syariah, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.bcasyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017

Victoria internasional, Tbk dan dikonversi menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan izin operasional dari bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/8/KEP/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 1 April 2010.

Pada tanggal 2011 Bank Victoria Syariah mulai melakukan ekspansi usaha secara lebih agresif. Selain melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk- produk dasar yang dimiliki seperti giro, tabungan dan deposito berjangka disisi penghimpunan dana serta penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan, Bank Victoria Syariah juga mengembangkan jaringan kantornya. Dan guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabahnya Bank Victoria Syariah sejak tahun 2013 mulai bergabung dengan jaringan ATM prima. Pada akhir tahun 2014, PT bank Victoria Syariah mengelola asset sebesar Rp.144 Triliun dan mengoperasikan 7 (tujuh) Kantor Cabang dan 12 (dua belas) Kantor Cabang pembantu yang berada di Jember, Bandung, Serang, Cirebon, Tegal, Solo dan Denpasar.<sup>81</sup>

#### **10. PT. Maybank Syariah Indonesia**

Tonggak sejarah pendirian PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank syariah) berawal pada Januari 1995 yaitu beroperasinya Bank Joint Venture Indonesia- Malaysia pertama, PT Bank Maybank Indocorp, yang menawarkan beragam jasa perbankan konvensional termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Tahun 2010 menjadi

---

<sup>81</sup>Bank Victoria Syariah, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.bankvictoriasyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017

saksi perubahan entitas PT Maybank Indocorp menjadi bank syariah komersial dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia tertanggal 23 September 2010. Maybank Syariah memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010. Pemegang saham PT maybank Syariah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

PT maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus Strategi bisnis Bank meliputi *corporate banking* serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan *club deal* untuk perusahaan lokal dan multinasional khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor *treasury*, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing mulai dari layanan transaksi di *fron office* hingga penyelesaian transaksi dan layanan pendukungnya. Beragam layanan dan inovatif telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang dipasar keuangan regional yang terus berkembang.<sup>82</sup>

## **11. PT. Bank Panin Syariah**

Panin Bank Syariah merupakan anak perusahaan Panin Bank. Tbk yang bergerak didunia perbankan syariah, sebagai langkah maju untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas. Panian Bank Syariah memiliki kantor pusat yang berkedudukan di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. parman

---

<sup>82</sup> Maybank Syariah,2017, "Profil Perusahaan", <http://www.maybanksyariah.co.id> akses 2 Agustus 2017



Kav.91, Jakarta Barat. Pada tanggal 6 Oktober 2009 panin Bank Syariah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia sebagai Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, berdasarkan Surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/ 2009. Dan setelah bersiap diri serta mengembangkan sarana dan prasarana Panin Bank Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada Tanggal 2 Desember 2009. Dengan status BUS ini Panin Bank syariah siap untuk merentangkan sayapnya lebih lebar dan terbang lebih tinggi serta menjangkau lebih luas.

Mengenai kepemilikan saham, lebih dari setengah saham Panin Bank Syariah dimiliki oleh Panin Bank,Tbk. Pertang gal 31 maret 2015 PT Panin Bank.Tbk memiliki saham sebesar 52.03%, Dubai Islamicbank memiliki saham sebesar 24.67% dananya dimiliki oleh masyarakat umum sebesar 23.30%. Akan tetapi pada bulan September 2015 Dubai Islamic Bank PJSC (DIB) telah menerima persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) untuk menaikkan sahamnya di PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi 40%. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia Panin Bank Syariah menghadirkan beragam produk dan Jasa yang dapat membantu nasabah dalam menyimpan dana, berinvestasi ataupun melakukan peminjaman untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dan tidak perlu khawatir untuk berinvestasi di Panin Bank Syariah, hal ini dikarenakan Bank Panin Syariah juga dilindungi oleh LPS hingga nominal 2 miliar rupiah.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Bank Panin Syariah,2017,"Profil Perusahaan",<http://www.paninbanksyariah.co.id> akses 2 Agustus 2017

## 12. PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Bank berusaha untuk mencapai visi dan misinya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerjasama.

BTPN syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi bank syariah dan kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30

Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi bank syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 Mei 2014.<sup>84</sup>

## **B. Gambaran *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap**

### **Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return* Bagi Hasil Objek Penelitian**

Data-data yang diperlukan dalam analisa ini diperoleh dari Laporan Keuangan per-bulan Distribusi bagi hasil dan Perhitungan Rasio Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012 sampai 2016. Dari hasil olah data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh gambaran sebagai berikut:

#### **1. *Return On Asset (ROA)***

**Tabel 4.1**  
**Data ROA Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode Januari 2012- Desember 2016**  
**(Dalam Persentase (%))**

No	Periode	Nama Bank	ROA
1	Januari' 2012	Bank Umum Syariah	1.36%
2	Februari' 2012	Bank Umum Syariah	1.79%
3	Maret' 2012	Bank Umum Syariah	1.83%
4	April' 2012	Bank Umum Syariah	1.79%
5	Mei' 2012	Bank Umum Syariah	1.99%
6	Juni'n 2012	Bank Umum Syariah	2.05%
7	juli' 2012	Bank Umum Syariah	2.05%
8	Agustus' 2012	Bank Umum Syariah	2.04%
9	September' 2012	Bank Umum Syariah	2.07%
10	Oktober' 2012	Bank Umum Syariah	2.11%
11	November' 2012	Bank Umum Syariah	2.09%
12	Desember' 2012	Bank Umum Syariah	2.14%
13	Januari' 2013	Bank Umum Syariah	2.52%
14	Februari' 2013	Bank Umum Syariah	2.29%

<sup>84</sup>BTPN Syariah, 2017, "Profil Perusahaan", <http://www.btpnsyariah.com> akses 2 Agustus 2017

15	Maret' 2013	Bank Umum Syariah	2.39%
16	April' 20 2013	Bank Umum Syariah	2.29%
17	Mei' 2013	Bank Umum Syariah	2.07%
18	Juni' 2013	Bank Umum Syariah	2.10%
19	juli' 2013	Bank Umum Syariah	2.02%
20	Agustus' 2013	Bank Umum Syariah	2.01%
21	September' 2013	Bank Umum Syariah	2.04%
22	Oktober' 2013	Bank Umum Syariah	1.94%
23	November' 2013	Bank Umum Syariah	1.96%
24	Desember' 2013	Bank Umum Syariah	2.00%
25	Januari' 2014	Bank Umum Syariah	0.08%
26	Februari' 2014	Bank Umum Syariah	0.13%
27	Maret' 2014	Bank Umum Syariah	1.16%
28	April' 2014	Bank Umum Syariah	1.09%
29	Mei' 2014	Bank Umum Syariah	1.13%
30	Juni' 2014	Bank Umum Syariah	1.12%
31	juli' 2014	Bank Umum Syariah	1.05%
32	Agustus' 2014	Bank Umum Syariah	0.93%
33	September' 2014	Bank Umum Syariah	0.97%
34	Oktober' 2014	Bank Umum Syariah	0.92%
35	November' 2014	Bank Umum Syariah	0.87%
36	Desember' 2014	Bank Umum Syariah	0.80%
37	Januari' 2015	Bank Umum Syariah	0.88%
38	Februari' 2015	Bank Umum Syariah	0.78%
39	Maret' 2015	Bank Umum Syariah	0.69%
40	April' 2015	Bank Umum Syariah	0.62%
41	Mei' 2015	Bank Umum Syariah	0.63%
42	Juni' 2015	Bank Umum Syariah	0.50%
43	juli' 2015	Bank Umum Syariah	0.50%
44	Agustus' 2015	Bank Umum Syariah	0.46%
45	September' 2015	Bank Umum Syariah	0.49%
46	Oktober' 2015	Bank Umum Syariah	0.51%
47	November' 2015	Bank Umum Syariah	0.52%
48	Desember' 2015	Bank Umum Syariah	0.49%
49	Januari' 2016	Bank Umum Syariah	1.01%
50	Februari' 2016	Bank Umum Syariah	0.81%
51	Maret' 2016	Bank Umum Syariah	0.88%
52	April' 2016	Bank Umum Syariah	0.80%
53	Mei' 2016	Bank Umum Syariah	0.18%
54	Juni' 2016	Bank Umum Syariah	0.73%
55	juli' 2016	Bank Umum Syariah	0.63%

56	Agustus' 2016	Bank Umum Syariah	0.48%
57	September' 2016	Bank Umum Syariah	0.59%
58	Oktober'2016	Bank Umum Syariah	0.46%
59	November' 2016	Bank Umum Syariah	0.67%
60	Desember' 2016	Bank Umum Syariah	0.63%
Rata-rata			1.24%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Syariah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada periode tahun 2012 data ROA menunjukkan nilai tertinggi pada bulan Desember sebesar 2.14% ,sedangkan nilai terendah pada bulan Januari sebesar 1.36%. Selanjutnya tahun 2013 pada bulan Januari ROA tertinggi sebesar 2.52%, sedangkan nilai terendahnya pada bulan Oktober 1.94%. Pada tahun 2014 ROA tertinggi berada di bulan Maret sebesar 1.16%, sedangkan nilai ROA terendah pada bulan Januari sebesar 0.08%. Tahun 2015 ROA tertinggi sebesar 0.88% pada bulan Januari, dan nilai terendah pada bulan Agustus sebesar 0.46%. Kemudian tahun 2016 nilai ROA tertinggi pada bulan Januari 1.01%, dan nilai ROA terendah pada tahun 2016 yaitu pada bulan Mei sebesar 0.16%. Dengan demikian rata-rata untuk nilai ROA pada periode tahun penelitian sebesar 1,24%.

## 2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**Tabel 4.2**  
**Data BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode Januari 2012- Desember 2016**  
**(Dalam Persentase (%))**

No	Periode	Nama Bank	BOPO
1	Januari' 2012	Bank Umum Syariah	86.22%
2	Februari' 2012	Bank Umum Syariah	78.39%
3	Maret' 2012	Bank Umum Syariah	77.77%
4	April' 2012	Bank Umum Syariah	77.77%
5	Mei'2012	Bank Umum Syariah	76.24%

6	Juni' 2012	Bank Umum Syariah	75.74%
7	juli' 2012	Bank Umum Syariah	75.87%
8	Agustus' 2012	Bank Umum Syariah	75.89%
9	September' 2012	Bank Umum Syariah	75.44%
10	Oktober' 2012	Bank Umum Syariah	75.04%
11	November' 2012	Bank Umum Syariah	75.29%
12	Desember' 2012	Bank Umum Syariah	74.75%
13	Januari' 2013	Bank Umum Syariah	70.43%
14	Februari' 2013	Bank Umum Syariah	72.06%
15	Maret' 2013	Bank Umum Syariah	72.95%
16	April' 2013	Bank Umum Syariah	73.95%
17	Mei' 202013	Bank Umum Syariah	76.87%
18	Juni' 2013	Bank Umum Syariah	76.18%
19	juli' 2013	Bank Umum Syariah	76.13%
20	Agustus' 2013	Bank Umum Syariah	77.87%
21	September' 2013	Bank Umum Syariah	77.98%
22	Oktober' 2013	Bank Umum Syariah	79.06%
23	November' 2013	Bank Umum Syariah	78.59%
24	Desember' 2013	Bank Umum Syariah	78.21%
25	Januari' 2014	Bank Umum Syariah	80.05%
26	Februari' 2014	Bank Umum Syariah	83.77%
27	Maret' 2014	Bank Umum Syariah	91.90%
28	April' 2014	Bank Umum Syariah	84.50%
29	Mei' 2014	Bank Umum Syariah	76.49%
30	Juni' 2014	Bank Umum Syariah	71.76%
31	juli' 2014	Bank Umum Syariah	79.80%
32	Agustus' 2014	Bank Umum Syariah	81.20%
33	September' 2014	Bank Umum Syariah	82.39%
34	Oktober' 2014	Bank Umum Syariah	75.61%
35	November' 2014	Bank Umum Syariah	93.05%
36	Desember' 2014	Bank Umum Syariah	79.28%
37	Januari' 2015	Bank Umum Syariah	94.80%
38	Februari' 2015	Bank Umum Syariah	94.23%
39	Maret' 2015	Bank Umum Syariah	95.98%
40	April' 2015	Bank Umum Syariah	96.69%
41	Mei' 2015	Bank Umum Syariah	96.51%
42	Juni' 2015	Bank Umum Syariah	96.98%
43	juli' 2015	Bank Umum Syariah	97.08%
44	Agustus' 2015	Bank Umum Syariah	97.30%
45	September' 2015	Bank Umum Syariah	96.94%
46	Oktober' 2015	Bank Umum Syariah	96.71%

47	November' 2015	Bank Umum Syariah	96.75%
48	Desember' 2015	Bank Umum Syariah	97.01%
49	Januari' 2016	Bank Umum Syariah	95.28%
50	Februari' 2016	Bank Umum Syariah	94.49%
51	Maret' 2016	Bank Umum Syariah	94.40%
52	April' 2016	Bank Umum Syariah	94.71%
53	Mei' 2016	Bank Umum Syariah	99.04%
54	Juni' 2016	Bank Umum Syariah	96.61%
55	juli' 2016	Bank Umum Syariah	96.15%
56	Agustus' 2016	Bank Umum Syariah	96.96%
57	September' 2016	Bank Umum Syariah	96.27%
58	Oktober' 2016	Bank Umum Syariah	97.21%
59	November' 2016	Bank Umum Syariah	95.91%
60	Desember' 2016	Bank Umum Syariah	96.23%
Rata-rata			85.41%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data diolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa BOPO Bank Umum Syariah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada periode tahun 2012 data BOPO menunjukkan nilai tertinggi pada bulan Januari sebesar 86.22% ,sedangkan nilai terendah pada bulan Desember sebesar 74.75%. Selanjutnya tahun 2013 pada bulan Oktober BOPO tertinggi sebesar 79.06% , sedangkan nilai terendahnya pada bulan Januari 70.43%. Pada tahun 2014 BOPO tertinggi berada di bulan November sebesar 93.05%, sedangkan nilai BOPO terendah pada bulan Juni sebesar 71.76%. Tahun 2015 BOPO tertinggi sebesar 97.08% pada bulan Juli, dan nilai terendah pada bulan Februari sebesar 94.23%. Kemudian tahun 2016 nilai BOPO tertinggi pada bulan Mei 99.04%, dan nilai BOPO terendah pada tahun 2014 yaitu pada bulan Meisebesar 94.40%. Dengan demikian rata-rata untuk nilai BOPO pada periode tahun penelitian sebesar 85,41%

### **3. Return Bagi Hasil**

**Tabel 4.3**  
**Data RBH Deposito *Mudharabah* 3 Bulan Bank Umum Syariah di**  
**Indonesia**  
**Periode Januari 2012- Desember2016**  
**(Dalam Persentase (%))**

No	Periode	Nama Bank	RBH
1	Januari' 2012	Bank Umum Syariah	7.44%
2	Februari' 2012	Bank Umum Syariah	7.27%
3	Maret' 2012	Bank Umum Syariah	7.00%
4	April' 2012	Bank Umum Syariah	7.22%
5	Mei' 2012	Bank Umum Syariah	7.16%
6	Juni' 2012	Bank Umum Syariah	6.83%
7	juli' 2012	Bank Umum Syariah	6.02%
8	Agustus' 2012	Bank Umum Syariah	5.88%
9	September' 2012	Bank Umum Syariah	5.74%
10	Oktober' 2012	Bank Umum Syariah	5.86%
11	November' 2012	Bank Umum Syariah	5.96%
12	Desember' 2012	Bank Umum Syariah	6.17%
13	Januari' 2013	Bank Umum Syariah	6.02%
14	Februari' 2013	Bank Umum Syariah	6.01%
15	Maret' 2013	Bank Umum Syariah	5.41%
16	April' 2013	Bank Umum Syariah	4.77%
17	Mei' 2013	Bank Umum Syariah	4.87%
18	Juni' 2013	Bank Umum Syariah	4.66%
19	juli' 2013	Bank Umum Syariah	5.39%
20	Agustus' 2013	Bank Umum Syariah	5.46%
21	September' 2013	Bank Umum Syariah	4.87%
22	Oktober' 2013	Bank Umum Syariah	4.85%
23	November' 2013	Bank Umum Syariah	5.13%
24	Desember' 2013	Bank Umum Syariah	5.05%
25	Januari' 2014	Bank Umum Syariah	5.94%
26	Februari' 2014	Bank Umum Syariah	6.24%
27	Maret' 2014	Bank Umum Syariah	6.26%
28	April' 2014	Bank Umum Syariah	6.09%
29	Mei' 2014	Bank Umum Syariah	7.39%
30	Juni' 2014	Bank Umum Syariah	7.56%
31	juli' 2014	Bank Umum Syariah	6.98%
32	Agustus' 2014	Bank Umum Syariah	8.36%
33	September' 2014	Bank Umum Syariah	8.45%
34	Oktober' 2014	Bank Umum Syariah	8.60%
35	November' 2014	Bank Umum Syariah	7.73%



36	Desember' 2014	Bank Umum Syariah	8.10%
37	Januari' 2015	Bank Umum Syariah	8.10%
38	Februari' 2015	Bank Umum Syariah	8.32%
39	Maret' 2015	Bank Umum Syariah	8.29%
40	April' 2015	Bank Umum Syariah	8.09%
41	Mei' 2015	Bank Umum Syariah	8.40%
42	Juni' 2015	Bank Umum Syariah	7.92%
43	juli' 2015	Bank Umum Syariah	7.94%
44	Agustus' 2015	Bank Umum Syariah	7.92%
45	September' 2015	Bank Umum Syariah	7.70%
46	Oktober' 2015	Bank Umum Syariah	7.59%
47	November' 2015	Bank Umum Syariah	7.52%
48	Desember' 2015	Bank Umum Syariah	7.80%
49	Januari' 2016	Bank Umum Syariah	7.53%
50	Februari' 2016	Bank Umum Syariah	7.02%
51	Maret' 2016	Bank Umum Syariah	6.79%
52	April' 2016	Bank Umum Syariah	6.68%
53	Mei' 2016	Bank Umum Syariah	6.38%
54	Juni' 2016	Bank Umum Syariah	6.67%
55	juli' 2016	Bank Umum Syariah	6.43%
56	Agustus' 2016	Bank Umum Syariah	6.29%
57	September' 2016	Bank Umum Syariah	6.24%
58	Oktober' 2016	Bank Umum Syariah	6.05%
59	November' 2016	Bank Umum Syariah	6.43%
60	Desember' 2016	Bank Umum Syariah	6.35%
Rata-rata			6.72%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data diolah

Dari tabel4.3 dapat dilihat bahwa RBH deposito *mudharabah* 3 bulan Bank Umum Syariah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada periode tahun 2012 data RBH menunjukan nilai tertinggi pada bulan Januari sebesar 7.44% ,sedangkan nilai terendah pada bulan September sebesar 5.74%. Selanjutnya tahun 2013 pada bulan Januari RBH tertinggi sebesar 6.02%, sedangkan nilai terendahnya pada bulan April sebesar4.77%. Pada tahun 2014 RBH tertinggi berada di bulan Oktober sebesar 6.80%, sedangkan nilai RBH terendah pada bulan

Januari sebesar 5.94%. Tahun 2015 RBH tertinggi sebesar 8.40% pada bulan Mei, dan nilai terendah pada bulan November sebesar 7.52%. Kemudian tahun 2016 nilai RBH tertinggi pada bulan Januari 7.53%, dan nilai RBH terendah pada tahun 2016 yaitu pada bulan Oktober sebesar 6.05%. Dengan demikian rata-rata untuk nilai RBH pada periode tahun penelitian sebesar 6,72%.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>85</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu BUSdi Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Bagi Hasil*, sedangkan variabel independennya adalah *Return on Asset* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

**Tabel 4.4**

---

<sup>85</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang; Badan Penerbit, UNDIP, Cet. VIII, 2016), hlm. 154.

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Jumlah Sampel, *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan Standar Deviasi)**  
**(dalam persentase (%))**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah sampel</b>	<b><i>Minimum</i></b>	<b><i>Maximum</i></b>	<b><i>Mean</i></b>	<b>Standar Deviasi</b>
ROA	60	0.08	2.52	1.2352	0.70947
BOPO	60	70.43	99.04	85.4122	9.72384
RBH	60	4.66	8.60	6.7213	1.09818

Sumber: Data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 60 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Dari 60 sampel ini data menunjukkan bahwa ROA yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total asset, nilai ROA terkecil (*Minimum*) 0.08% yang artinya bank dalam menghasilkan laba terendah sebesar 0.08%dari total aktiva yang dimiliki dan nilai tertinggi (*Maximum*) adalah 2.52% yang artinya bank dalam menghasilkan laba tertinggi sebesar 2.52% dari total aktiva yang dimiliki. Sedangkan nilai Rata-ratanya (*Mean*) nilai ROA 1.2352% diketahui bahwa bank mampu menghasilkan laba, rata-rata sebesar 1.2352% dari total aktiva yang dimiliki dengan standar deviasi 0.70947%.

Kemudian, BOPO yaitu perbandingan antara pendapatan operasional dan biaya operasional, nilai BOPO terkecil (*Minimum*) 70.43% dan tertinggi (*Maximum*) adalah 99.04%. Rata-rata (*Mean*) nilai BOPO 85.4122% artinya tingkan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya sebesar 85.4122% yaitu dengan standar deviasi 9.72384%.

Sedangkan nilai RBH terkecil (*Minimum*) 4.66% yang artinya nilai *return* bagi hasil bank terendah sebesar 4.66% dan tertinggi (*Maximum*) adalah 8.60% yang artinya nilai *return* bagi hasil tertinggi bank yaitu 8.60%, sedangkan nilai rata-ratanya (*Mean*) nilai RBH yaitu 6.7213% yang artinya nilai rata-rata *return* bagi hasil bank sebesar 6.7213% dengan standar deviasi 1.09818%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen (X) yaitu ROA dan BOPO menjadi estimator atas variabel dependen (Y) RBH. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik.

### a. Uji Normalitas<sup>86</sup>

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>86</sup> Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. OFFSET, 2011), hlm. 75.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji Kolmogrov-Smirnov)**

Sampel	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Simpulan
60	0.697	0.716	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.716, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.005$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas<sup>87</sup>**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolonearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10 maka model dinyatakan tidak mengandung

---

<sup>87</sup>*Ibid*, hlm. 82

multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**(Uji VIF)**

<i>Variabel Independen</i>	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>
ROA	3.21	3.112
BOPO	3.21	3.112

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas (uji VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.10, yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

### c. Uji Autokorelasi<sup>88</sup>

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Ketentuan</b>
Terjadi Autokorelasi Positif	Jika nilai DW dibawah-2 ( $DW < -2$ )
Tidak terjadi Autokorelasi	Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$
Terjadi Autokorelasi Negatif	Jika nilai DW diatas 2 ( $DW > 2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autikorelasi**

Model	R	R Squire	Adjusted R Squire	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.594 <sup>a</sup>	0.352	0.330	0.89912	0.289

a. Predictors: (Constant), BOPO, dan ROA

b. Dependent Variable: RBH

---

<sup>88</sup>*Ibid*, hlm. 116.

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 0.289.

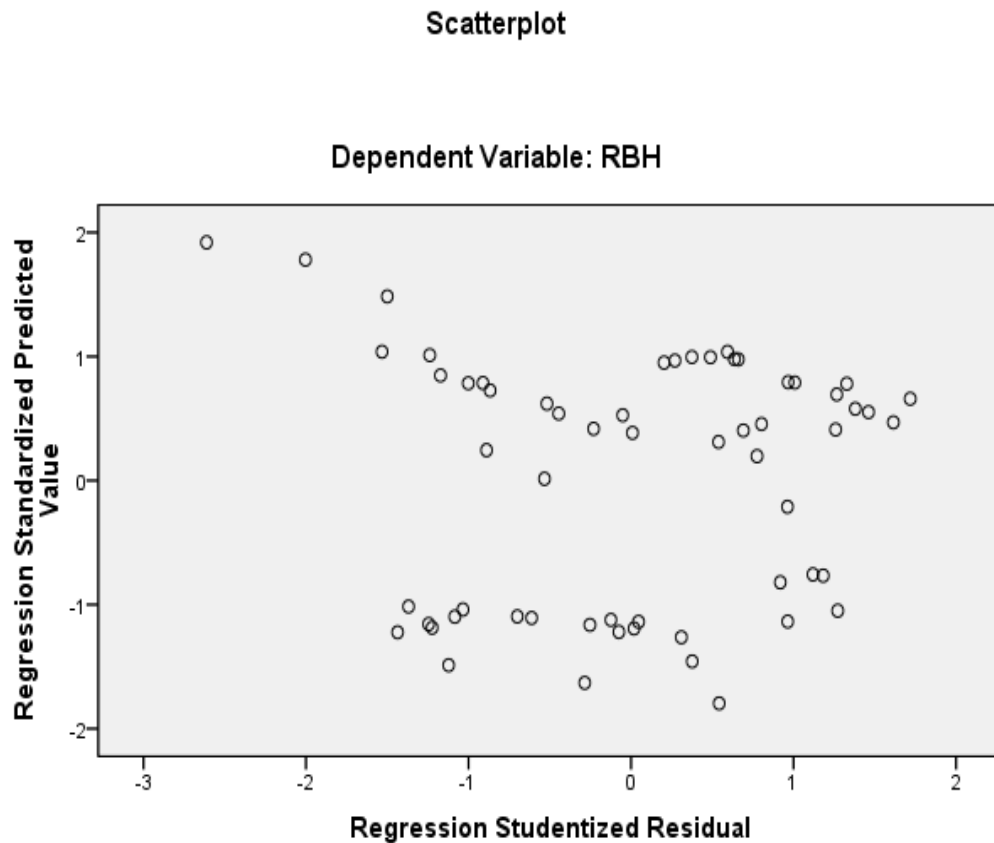
Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diatas -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$ .

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *varianceresidual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memperoleh ada atau tidaknya homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat juga:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah saja atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.  
Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- c) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu **ZPRED** dengan residualnya **SRESID**. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.1**

**Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot**

Dari grafik scatterplot di atas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* bagi hasil berdasarkan variable *Return On Asset*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.



### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk analisa hubungan variabel independen (X) yaitu ROA dan BOPO yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu RBH. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan.

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda  
dan Persamaan Regresi (Uji F dan Uji t)**

Variabel	Prediksi	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		8.902	4.193	0.000	
RBH					
ROA	+	-1.035	-3.554	0.001	Ditolak
BOPO	-	-0.011	-0.498	0.621	Ditolak
<b>R Square= 0.352</b>					
<b>Adjusted R<sup>2</sup>=0.330</b>					
<b>F hitung=15.509</b>			<b>Sig:0.000</b>		

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

y = RBH (*Return* bagi hasil)

x<sub>1</sub> = ROA (*Return On Asset*)

x<sub>2</sub> = BOPO (*Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional*)

α = nilai konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien arah regresi ROA

$b_2$  = koefisien arah regresi BOPO

$n$  = jumlah sampel

Hasil regresi pada penelitian ini menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$RBH = 8.902 - 1.035ROA - 0.011BOPO$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai ROA = -1.035 artinya variable ROA mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Artinya apabila Variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variable ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar -1.035, demikian pula sebaliknya.
- b. Nilai BOPO = -0.011 artinya variable BOPO mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Artinya apabila Variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variable BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar -0.011, demikian pula sebaliknya.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.594 <sup>a</sup>	0.352	0.330	0.89912

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, Nilai *RSquare* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R Square* sebesar 0.352 atau 35.2% menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 35.2% antara  $X_1$  (ROA), dan  $X_2$  (BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel Y (*Return* bagi hasil). Sementara sisanya (100% - 35.2%) = 64.8% dipengaruhi/dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

b. Uji Hipotesis secara simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel CAR, ROA dan BOPO memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai RBH.

Untuk nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squire	Df	Mean Squire	F	Sig.
1. Regression	25.075	3	12.537	15.509	0.000 <sup>a</sup>
Residual	46,080	57	0.808		
Total	71.154	59			

c. Predictors: (Constant), BOPO, dan ROA

d. Dependent Variable: RBH

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji F pada table diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 15.509 dengan signifikansi 0.000. karena nilai F hitung signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi

hasil deposito *mudharabah* atau dapat dikatakan bahwa ROA, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

c. Uji Hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu ROA dan BOPO secara parsial terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table dan nilai signifikansi level. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi 0.05.

Hipotesis  $H_0$  = artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terkait.

Hipotesis  $H_a$  = artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terkait.

Bila probabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Bila probabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji t, dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.

1. Hipotesis Parsial untuk variabel  $X_1$ (ROA):

$H_0$  : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_1$  : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Pengujian variabel independen $X_1$ (ROA):**

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df: 60-3 = 57$  dan  $\alpha: 5\%$  (uji dua arah) sebesar -2.000. Variabel independen  $X_1$  (ROA) memperoleh  $t_{\text{hitung}} -3.554$  lebih kecil dari pada  $t_{\text{tabel}}$  atau  $-3.554 < -2.000$ . Maka  $H_1$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat dilihat pada tingkat signifikansi ROA sebesar 0.001 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

### **Pengujian untuk variabel independen $X_2$ (BOPO):**

#### **2. Hipotesis Parsial untuk variabel $X_2$ (BOPO):**

$H_0$  : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_2$  : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Pengujian untuk variabel independen $X_2$ (BOPO):**

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel}$  dengan df:  $60-3 = 57$  dan  $\alpha$ : 5% (uji dua arah) sebesar -2.000. Variabel independen  $X_2$  (BOPO) memperoleh  $t_{hitung} = -0.498$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau  $-0.498 > -2.000$ . Maka  $H_2$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang BOPO sebesar  $0.621 > 0.05$ . artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak maka Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji signifikan secara simultan uji F menyatakan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 15.509 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya bahwa variabel ROA dan BOPO secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sementara hasil uji koefisiensi determinasi (analisis regresi) diperoleh Nilai *R Square* sebesar 0.352 atau 35.2% menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 35.2% antara  $X_1$  (ROA) dan  $X_2$  (BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel Y (*Return* bagi hasil). Sementara sisanya  $(100\% - 35.2\%) = 64.8\%$  dipengaruhi/dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berdasarkan hasil uji secara parsial adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Bagi Hasil (RBH)* deposito *mudharabah*.**

*Return On Asser(ROA)* adalah Perbandingan antara pendapatan bersih (*netincome*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).<sup>89</sup> Roa juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan table 4.8 hasil pengujian parsial Variabel independen  $X_1$  (ROA) memperoleh  $t_{hitung} -3.554$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel} -2.000$  atau  $-3.554 < -2.000$ . Maka  $H_1$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial. Hal ini juga dapat dilihat dengan nilai  $T = -3.554$  dengan probabilitas sebesar 0.001. Nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ . Artinya, apabila setiap kenaikan ROA akan berakibat kenaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tetapi karena  $t$  hitung berniali negatif yaitu  $-3.554$  Artinya, apabila setiap kenaikan ROA akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal demikian ini

---

<sup>89</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h.281.

terjadi dikarenakan perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan. Umumnya dengan Profit yang besar maka konsekuensi perpajakan yang ditanggung juga akan besar, sehingga pihak bank masih harus memenuhi kewajiban perpajakan yang besar tersebut dan belum lagi profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito *mudharabah* saja, melainkan bias saja masih teralokasikan pada produk tabungan *mudharabah* maupun keperluan operasional perbankan syariah lainnya. Atas dasar alasan tersebut Variabel ROA yang tinggi memiliki kecendrungan akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.<sup>90</sup>

Hasil ini konsisten dengan penelitian Pramilu yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

**b. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Return Bagi Hasil (RBH) deposito *mudharabah*.**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam

---

<sup>90</sup>Adhi Wirawan, *Pengaruh ROA, ROE dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016)



mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh BOPO terhadap RBH pada tabel 4.6 diperoleh  $t_{hitung} - 0.498$  dengan nilai signifikan 0.498.  $t_{hitung} - 0.498$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} - 2.000$  atau  $-0.498 > -2.000$ . Maka  $H_2$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam hal ini BOPO mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah guna perluasan jaringan kantor dan penghimpunan dana pihak ketiga melalui promosi. Sementara pendapatan yang diperoleh tetap. dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi BOPO sebesar 0.621 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 dan dari data statistik perbankan syariah dari tahun 2014-2016 pada table 4.2 BOPO mengalami peningkatan.

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh pramila dan anggrainy yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. berbeda dengan penelitian shella muthya sharif yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

---

<sup>91</sup>*Ibid*,h.60.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan table 4.8 hasil pengujian parsial Variabel independen  $X_1$  (ROA) memperoleh  $t_{hitung}$  -3.554 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  2.000 atau -3.554 < -2.000. Maka  $H_1$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Untuk hasil pengujian antara variabel ROA dengan Variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial. Hal ini juga dapat dilihat dengan nilai  $T = -3.554$  dengan probabilitas sebesar 0.001. Nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ . Artinya, apabila setiap kenaikan ROA akan berakibat kenaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tetapi karna  $t$  hitung berniali negatif yaitu -3.554 Artinya, apabila setiap kenaikan ROA akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh BOPO terhadap RBH pada tabel 4.8 diperoleh  $t_{hitung}$  -0.498 dengan nilai signifikan 0.498.  $t_{hitung}$  -

0.498 lebih kecil dari pada  $t_{\text{tabel}} - 2.000$  atau  $-0.498 > -2.000$ . Maka  $H_2$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi BOPO sebesar 0.621 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

3. Pengujian secara simultan pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Berdasarkan uji F pada table 4.10 diperoleh nilai F hitung sebesar 15.509 dengan signifikansi 0.000. karena nilai F hitung signifikansi lebih kecil  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* atau dapat dikatakan bahwa ROA, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.

## B. Saran

Dari penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, hanya mengambil sampel bank umum syariah periode 2012-2016, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi yaitu seluruh bank syariah di Indonesia dan penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih luas mengenai faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Bagi nasabah deposan, perlu mengetahui tingkat *return* bagi hasil, tingkat ROA dan BOPO beserta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya sebelum menginvestasikan dananya pada Bank Syariah.
3. Bagi bank, untuk lebih memperhatikan tingkat rasio keuangan dan kinerja bank dalam hal memberikan tingkat bagi hasil agar mampu bersaing dengan bank konvensional untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Dan lebih efisien dalam penggunaan asset yang dimiliki bank tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- AnoragaPandji,*ManajemenBisnis*. Jakarta: PT.BinekaCipta,2009.
- Antonio,MuhammadSyafi'i,*Bank Syariah suatupengenalanumum*. Jakarta: Tazkia Institute,2000.
- ,Muhammad Syafi',*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Institute,2000.
- Ascarya,*AkaddanProduk Bank Syariah*.Jakarta: Raja GrafindoPersada,2011.
- Arikunto,Suharsimi,*Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006.
- Burhanudin,*aspekHukumLembagaKeuanganSyariah*. Ygyakarta: GrahaIlmu,2010.
- Djazuli Ahmad,Yadi Janwari,*Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Danupranata Gita, *ManajemenPerbankanSyariah*. Jakarta: SalembaEmpat, 2013.
- GhozaliImam,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip,2006.
- HasanIqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- HudaNuruldan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga keuanganSyariah*.Jakarta: Kencana, 2009.
- Ismail, *PerbankanSyariah*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Kasmir, *Manajemenperbankan*.Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- , *Dasar-dasarperbankan*. Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- K.lewisMarvyndanLtifaM.algaoud, *PerbankanSyariah, prinsip, Praktekdanteori*.Jakarta: SerambiIlmuSemesta, 2001.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- ,*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- ,*Manajemen bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2011.
- P.usanti Trisadini, dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rodoni Ahmad, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Rivai. Veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rivai Veithzal, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Rustam Bambang Rianto, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013.
- Rochaetiety, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Pmitra Wacana Media, 2007.
- Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Shomad Abd, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Susanto Burhanudin, *Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: UII Press, 2008.
- Umamkhaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Usman Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafida, 2012.

Yaya Rizal, Aji Erlangga, Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009.

Yusuf ZaenalArifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: PustakaAlfabet, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet, 2014.

Suharto dkk, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Suryanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. OFFSET, 2011.

Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: cet. Pertama, PT. Bumi Aksara, 2006.

### **Jurnal dan Skripsi:**

Adhi Wirawan, *Pengaruh ROA, ROE dan BOPO Terhadap tingkat bagi Hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah*. Surabaya: STIE Perbanas, 2016.

Andriyani Isnani K, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah*. Yogyakarta: UPN Veteran, 2012.

Anggrainy, Dian, *Pengaruh Kinerja keuangan terhadap tingkat bagi Hasil deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Pramilu, HadiAsy'ari, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Muthya sharif, Shella, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharaban Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Rahayu, Siti, *Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga, dan Capital Adequacy Ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah*. 2008-2012.

Juwariyah, Siti,  
*Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah Study pada Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

#### **Internet:**

Profil Perusahaan, <http://www.bankmuamalat.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.syariahmandiri.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.megasyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.brisyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.syariahbukopin.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.bnisyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.bjbsyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.bcasyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.bankvictoriasyariah.co.id> akses 1 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.maybanksyariah.co.id> akses 2 Agustus 2017.

Profil Perusahaan, <http://www.paninbanksyariah.co.id> akses 2 Agustus 2017.



Profil Perusahaan, <http://www.btpnsyariah.com> akses 2 Agustus 2017.